

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPONEN EKOSISTEM DAN INTERAKSINYA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* DI KELAS VII-4 SMP NEGERI 37 MEDAN

Jojo Marina

SMP Negeri 37 Medan

Abstrak

Metode yang digunakan model pembelajaran Team Accelerated Instruction. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: Dengan menggunakan metode Team Accelerated Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan. Berdasarkan test awal (pre test) pada 39 siswa terdapat 0 orang siswa yang tuntas dengan batas KKM 75. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri dari permasalahan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, analisa data, dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Team Accelerated Instruction, pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes awal yaitu sebesar 47,17 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 0,0%. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 di dapat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,92 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 46,15% . Dan pada siklus 2 di dapat nilai rata-rata siswa naik menjadi 83,33 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Team Accelerated Instruction pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan.

Kata Kunci: *Team Accelerated Instruction, Hasil Belajar*

Abstract

*The method used in this learning model is **Team Accelerated Instruction**. The hypothesis proposed in this research are: By using **Team Accelerated Instruction** it can improve the students' learning outcomes in class VII-4 of SMP Negeri 37 Medan. Based on initial test (pre-test) to 39 students, there were no students who completed the KKM limitation in 75. The research consisted of two cycles, they are cycle I and cycle II which consists of the problems, the planning, the implementation, observation, data analysis and the stage of reflection. The results showed that the implementation of **Team Accelerated Instruction** learning model in science lesson can improve the student learning outcomes in class VII-4 SMP Negeri 37 Medan. It can be seen from the average value of the initial test that is equal to 47.17 with the learning completeness in 0.0%. However, after doing the action on the first cycle, it was found that the average student learning outcomes at 66.92 with learning completeness in the rate of 46.15%. Then, in cycle II it can be seen that the average value of the students rose up to 83.33 with learning completeness rate of 100%. It can be concluded that by using **Team Accelerated Instruction** model in science subjects can improve the learning outcomes of students in grades VII-4 SMP Negeri 37 Medan.*

Keywords: *Team Accelerated Instruction, Learning Outcomes*

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga

memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula, Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan

perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

IPA telah memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal yang sederhana seperti perhitungan dasar sampai hal yang kompleks dan abstrak seperti penerapan analisis numerik dalam bidang teknik dan sebagainya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan teknologi, sulit untuk dilatih kembali, kurang bisa mengembangkan diri dan kurang dalam berkarya artinya tidak memiliki kreativitas (Trianto, 2010).

Saat ini, hampir setiap orang mulai dari orang awam, pemimpin lembaga pendidikan dan manajer perusahaan berbicara tentang pentingnya kreativitas. Untuk menghadapi tantangan perkembangan IPTEK diperlukan sumber daya yang memiliki keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan kerja sama yang efektif Depdiknas (2003). Kreativitas adalah suatu produk dan berpikir kreatif, sementara berfikir kreatif merupakan proses yang digunakan untuk memunculkan ide baru yang dikendalikan

oleh kemampuan berfikir dalam proses pemecahan masalah, dan proses pemecahan masalah tersebut membutuhkan pemahaman konsep (Shouksmith, 1979). Jadi dapat kita nyatakan bahwa tingkat penguasaan konsep IPA yang rendah akan mempengaruhi proses berpikir matematika dan proses berfikir kreatif, dimana hal ini akan mengakibatkan proses pemecahan masalah IPA siswa akan rendah.

Selama ini proses transfer pengetahuan IPA dari guru ke murid masih banyak mengandalkan buku yang terbatas bahkan tidak ada, sehingga IPA kurang diminat siswa, serta permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran semacam itu bukan saja membuat bosan para siswanya, namun juga membuat pemikiran mereka kurang berkembang, siswa kurang dilatih untuk peka terhadap permasalahan di sekitar dan belajar bagaimana memecahkan masalah menurut kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

1. Penggunaan Model Pembelajaran yang tidak bervariasi
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah

3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Kurangnya motivasi, keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang masih rendah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

- a. Bagaimana Hasil Belajar Komponen Ekosistem Dan Interaksinya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan ?
- b. Bagaimana Keaktifan Siswa Kelas VII-4 setelah dilakukan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* ?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk :

- a. Meningkatkan hasil belajar komponen ekosistem dan interaksinya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa Kelas VII-4 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Team Accelerated Instruction.

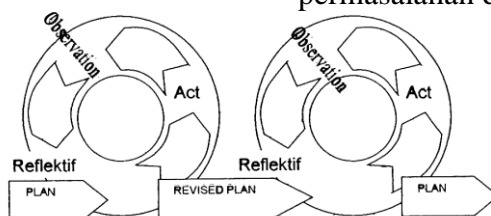
2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan yang beralamat di Jl. Timor No. 36 Medan selama 6 bulan yaitu mulai Januari sampai dengan Juni 2016.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan. Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan yang berjumlah 36 orang. Penyebab kelas ini menjadi subjek penelitian adalah karena aktivitas dan hasil belajar yang rendah pada umumnya belum mencapai KKM 75.

Alasan penetapan objek penelitian di kelas tersebut adalah karena Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di sekolah tempat peneliti mengajar dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 37 Medan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cyclical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merefleksi (*reflectif*). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.



(Sumber: Kemmis dalam Sukardi 2005)

Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti didapat data

awal hasil belajar siswa seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data awal hasil belajar siswa

No	NAMA SISWA	NILAI AWAL (0-100)
1	ABDUL KADIR	40
2	ADYTIA PRATAMA	40
3	ALYA UMAYA	60
4	BULAN AYU SUCI	60
5	CUT FIRANDA	40
6	CRISTOFER	30
7	DAFA NAUFALDI	50
8	DEVI TRIANA	50
9	DIAN NUGRAHA	60
10	DITYA SAFITRI	60
11	DWI PUTRI BANILA	40
12	ELSA KEZIA MAGDALENA	50
13	FERRY FERNANDO SIAGIAN	50
14	FIKA LUH CINTA	60
15	GENEVI THEODORA	40
16	GILANG WEZA	50
17	JESICA APRILIA	40
18	JOEL KENZHU	60
19	JUANDA ANGKASA	30
20	JULIANDO IGLESIAS	50
21	KEVIN FRANS	40
22	KRISTINAWATI MANURNG	50
23	M.AKBAR FADILLAH	50
24	MORIANA SIANTURI	60
25	MUHAMMAD FAHRI	50
26	MURI PRAMUDITA NST	60
27	NANDA APRILIA	60
28	NONIK AMANDA	60
29	PUTRI FADHILLA	60
30	RIKI JANUAR	30
31	RUMTI ITARAWATI	60
32	RUT CAHAYA LEONI	60
33	SAYIDINA ALI	40
34	SYAWAL FITRI DAULAY	30
35	WAHYU DWI ANANDA	30
36	WIRA YUDHA	50
37	YESAYA SITORUS	30
38	YOLANDA SRACIA	30
39	YUDHA PRATAMA	30
JUMLAH NILAI		1840
RATA-RATA		47,17

Catatan: KKM = 75

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa:

- Banyaknya siswa = 39 orang
- Siswa tuntas belajar ada = 0

orang

- Prosentase siswa yang telah tuntas belajar = $0 : 39 \times 100\% = 0,0\%$
- Siswa yang belum tuntas ada = 39 orang
- Prosentase siswa yang belum

tuntas = $39 : 39 \times 100\% = 100\%$.

(pretes) baru mencapai 0,0%.

❖ Secara klasikal kemampuan awal sebagai berikut :

- Siswa dengan hasil pre tes menurut KKM harus mencapai 75% , sebagai hasil data awal

Pada pengamatan siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selaku observer didapat data hasil belajar siswa seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

NO	NAMA SISWA	NILAI			KETERANGAN (TUNTAS/BELUM TUNTAS)
		DATA AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
1	ABDUL KADIR	40	50	80	TUNTAS
2	ADITYA PRATAMA	40	50	80	TUNTAS
3	ALYA UMAYA	60	70	80	TUNTAS
4	BULAN SUCI AYU	60	80	100	TUNTAS
5	CUT FIRANDA	40	60	80	TUNTAS
6	CHRISTOFER	30	50	80	TUNTAS
7	DAFA NAUFALDI	50	60	90	TUNTAS
8	DEVI TRIANA	50	50	80	TUNTAS
9	DIAN NUGRAHA	60	80	80	TUNTAS
10	DITYA SAFITRI	60	80	80	TUNTAS
11	DWI PUTRI BANILA	40	60	80	TUNTAS
12	ELSA KEZIA	50	50	80	TUNTAS
13	FERRY FERNANDO	50	80	90	TUNTAS
14	FIKA LUH CINTA	60	60	80	TUNTAS
15	GENEVI THEODORA	40	60	80	TUNTAS
16	GILANG WEZA	50	80	80	TUNTAS
17	JESICA AFRILIA	40	80	80	TUNTAS
18	JOEL KENZHU	60	60	80	TUNTAS
19	JUANDA ANGKASA	30	50	80	TUNTAS
20	JULIANDO IGLESIAS	50	60	80	TUNTAS
21	KEVIN FRANS	40	80	100	TUNTAS
22	KRISTINAWATI	50	50	80	TUNTAS
23	M.AKBAR FADILLA	50	60	80	TUNTAS
24	MORIANA SIANTURI	60	80	80	TUNTAS
25	MUHAMMAD FAHRI	50	60	80	TUNTAS
26	MURI PRAMUDITA NST	60	80	90	TUNTAS
27	NANDA APRILIA	60	80	100	TUNTAS
28	NONIK AMANDA	60	80	100	TUNTAS
29	PUTRI FADHILLA	60	80	80	TUNTAS
30	RIKI JANUAR	30	50	80	TUNTAS
31	RUMTI ITARAWATI	60	80	80	TUNTAS
32	RUT CAHAYA	60	80	80	TUNTAS
33	SAYIDINA	40	80	90	TUNTAS
34	SYAWAL FITRI	40	80	90	TUNTAS
35	WAHYU DWI ANANDA	30	50	80	TUNTAS
36	WIRA YUDA	50	80	80	TUNTAS
37	YESAYA SITORUS	30	60	80	TUNTAS
38	YOLANDA SRACIA	30	80	80	TUNTAS
39	YUDHA PRATAMA	30	50	80	TUNTAS
JUMLAH NILAI		1840	2610	3250	
RATA-RATA		47,17	66,92	83,33	

Catatan: KKM = 75

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

siswa:

- Secara individu.

- Banyak siswa 39 orang
 - Siswa tuntas belajar Siklus 1 = 18 orang, meningkat pada siklus 2 = 39 orang
 - Prosentase siswa yang telah tuntas pada siklus 1 = $18 : 39 \times 100\% = 46,15\%$ meningkat pada siklus 2 = 100%
- Secara klasikal
- Siswa belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 75%, sedangkan pencapaian hasil belajar siklus 1 baru mencapai 46,15%, sedangkan pada siklus 2 sudah menjadi 100%.
 - Rata-rata hasil pretes = 47,17
 - Rata-rata hasil postes siklus 1 = 66,92
 - Rata-rata hasil postes siklus 2 = 83,33
- Pada pengamatan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selaku observer didapat data hasil sikap siswa seperti pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Sikap Siswa Siklus 1 dan 2

No	NAMA SISWA	NILAI SIKAP	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	ABDUL KADIR	52	84
2	ADITYA PRATAMA	52	80
3	ALYA UMayA	56	92
4	BULAN AYU SUCI	44	88
5	CUT FIRANDA	56	96
6	CHISHTOFER	44	92
7	DAFA NAUFALDI	60	88
8	DEVI TRIANA	56	88
9	DIAN NUGRAHA	60	84
10	DITYA SAFITRI	56	88
11	DWI PUTRI BANILA	48	96
12	ELSA KEZIA MAGDALENA	72	92
13	FERRY FERNANDO SIAGIAN	60	96
14	FIKA LUH CINTA	60	96
15	GENEVI THEODORA	48	88
16	GILANG WEZA	52	88
17	JESICA AFRILIA	60	88
18	JOEL KENZHU	52	92
19	JUANDA ANGKASA	52	88
20	JULIANDO IGLESIAS	52	88
21	KEVIN FRANS	64	84
22	KRISTINAWATI MANULLANG	64	96
23	M.AKBAR FADILLAH	60	88
24	MORIANA SIANTURI	56	88
25	MUHAMMAD FAHRI	48	88
26	MURI PRAMUDITA NST	72	88
27	NANDA APRILIA	48	92
28	NONIK AMANDA	60	88
29	PUTRI FADHILLA	52	88
30	RIKI JANUAR	52	92
31	RUMTI ITARAWATI	64	96
32	RUT CAHAYA LEONI	60	84
33	SAYIDINA ALI	56	88
34	SYAWAL FITRI DAULAY	64	76
35	WAHYU DWI ANANDA	56	72

36	WIRA YUDHA	72	88
37	YESAYA SITORUS	60	96
38	YOLANDA SRACIA	56	80
39	YUDHA PRATAMA	60	84
	JUMLAH NILAI	2216	3448
	RATA-RATA	56.82	84.10

Catatan: KKM = 75

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap rata-rata siswa: Pada siklus 1 = 56,82 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi = 84,10

Dari data hasil belajar dan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 tersebut maka Penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan telah tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

4. Kesimpulan

Dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran komponen ekosistem dan interaksinya di kelas VII SMP Negeri 37 Medan maka hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat, dimana nilai rata-rata kelas pada saat pre test = 47,17; siklus 1 = 66,92; siklus 2 = 83,33
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan siswa aktif bekerja sama, hal ini ditunjukkan pada siklus 1

= 56,82; siklus 2 = 84,10

Daftar Pustaka

- Abdurrahman,, M., (2004), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Z. (2006),., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Yrama widya, Bandung
- Dimiyati., dan Mudjiono., (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Kelas VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtic'laiyah*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
- Hamalik, 0 , (2009), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, M, (2000), *Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. UENSA University Press,Surabaya.
- Makmun, A. S., (2004), *Psikologi Kependidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nur, Mohamniad. 2003. *Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pembelajaran sebagai Salah Satu Prasyarat Utama Pengimplementasian Kebijakan Inovatif Depdiknas dalam Merespon Tuntutan dan Tantangan Masa Depan*. Makalah disajikan dalam Wisuda VII Pascasarjana Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 20 Desember 2003.